

Pendidikan Dan Kurikulum Pesantren Menurut KH.Imam Zarkasyi

Indah Pita Pratama

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Purwokerto, Indonesia
Indahpratama406@gmail.com

Abstract

Islamic boarding school curriculum is a tool for achieving educational goals and as a guideline in the implementation of education that reflects a way of life. Curriculum plays an important role in education both in educational institutions and society, and contains descriptions of the vision, mission and goals of education. Apart from that, Islamic boarding school educational goals also emphasize The importance of Islamic boarding school education in achieving national education goals that reflect the human figure that Islamic boarding schools hope for. The educational policy environment is the scope within the environment of the education system, whether centralized or local. Educational policy problems and agendas consist of issues that are currently being discussed. discuss seriously the relationship between policy domains in the education sector. Education policy formulation systems and procedures include the allocation function, inquiry function and communication function. For Muslims in Indonesia in particular and Muslims in the Middle East and Southeast Asia in general, the existence of Pondok Modern Gontor Ponorogo, East Java is well known, through a number of graduates who have mastered Arabic and English well, and many of them are now become a national figure. The credibility of modern huts in producing such graduates is not separated from the role of figures who take part in it, KH. Imam Zarkasyi. The concepts applied in the effort to advance the cottage include education and teaching, regeneration, building, khizanatullah, and the welfare of the family of the hut. Broadly speaking, the concept of education renewal was carried out by KH.Imam Zarkasyi in the renewal of the pesantren education covers four areas, namely system updates and methods of education, material and curriculum, structure and management, mindset and freedom of education. Through the application of the concept of education, the existence of Gontor Ponorogo Modern Islamic Boarding Schools still exists and is sought after by the Islamic community.

Keywords: Curicuum, Education, KH.Imanm Zarkasyi

Abstrak

Kurikulum pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat, dan berisi deskripsi mengenai visi, misi, dan tujuan pendidikan selain itu jugatujuan pendidikan pesantren juga menekankan pentingnya pendidikan pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencerminkan sosok insan yang diharapkan pesantren. Lingkunga kebijakan pendidikan adalah ruang lingkup yang berada pada lingkungan dari sistem pendidikan tersebut, baik terpusat maupun bersifat lokal. masalah dan agenda kebijakan pendidikan terdiri dari isu-isu yang sedang di bahas serius dalam

hubungan domain kebijakan di bidang pendidikan, sistem dan prosedur perumusan kebijakan pendidikan meliputi fungsi alokasi, fungsi inquiri dan fungsi komunikasi. Bagi Umat Islam di Indonesia pada khususnya dan umat Islam di Timur Tengah dan Asia Tenggara pada umumnya, keberadaan Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur sudah sangat dikenal, melalui sejumlah lulusannya yang berhasil menguasai bahasa Arab dan Inggris dengan baik, serta banyak di antara mereka yang kini menjadi tokoh nasional. Kredibilitas Pondok modern dalam menghasilkan lulusannya yang demikian itu tidak dipisahkan dari peran tokoh yang berkiprah di dalamnya yaitu KH. Imam Zarkasyi. Konsep yang diterapkan dalam upaya memajukan pondok disebut dengan Panca Jangka, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, pergedungan, khizanatullah, dan kesejahteraan keluarga pondok. Secara garis besar konsep pembaruan pendidikan yang dilakukan KH. Imam Zarkasyi dalam pembaruan pendidikan pesantren ini meliputi empat bidang, yaitu pembaruan sistem dan metode pendidikan, materi dan kurikulum, struktur dan manajemen, pola pikir dan kebebasan pendidikan. Melalui penerapan konsep pendidikan tersebut maka keberadaan Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo tetap eksis dan diminati oleh kalangan masyarakat Islam.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, KH. Imam Zarkasyi

A. Pendahuluan

Nama KH. Imam Zarkasyi identik dengan Pondok Modern Darussalam Gontor. Disebabkan beliau adalah yang membesarkan pondok ini sehingga namanya menjadi terkenal. Keberhasilan KH. Ahmad Zarkasyi dalam mengelola Pondok Pesantren Gontor tersebut karena pemikirannya yang modern tentang lembaga pendidikan yang disebut pesantren. Dalam pandangan KH. Ahmad Zarkasyi, hal yang paling penting dalam pesantren bukanlah pelajarannya semata-mata, melainkan jiwanya. Jiwa itulah yang akan memelihara kelangsungan hidup pesantren dan menentukan filasafat hidup para santrinya. Imam Zarkasyi merumuskan jiwa pesantren itu yang disebutnya Panca Jiwa Pondok, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri, ukhuwah Islamiyah dan jiwa bebas. Yang dimaksud dengan jiwa keikhlasan adalah sepi ing pamrih dan tidak didorong keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, tetapi semata-mata ibadah karena Allah. Sedangkan yang dikehendaki dengan jiwa kesederhanaan adalah bahwa dalam kehidupan di pesantren harus diliputi suasana kesederhanaan, tetapi tetap agung. Sementara itu yang dimaksud kesanggupan menolong diri sendiri adalah berdikari. Sedangkan yang dimaksud dengan ukhuwah Islamiyah adalah bahwa kehidupan di Pondok Pesantren harus diliputi oleh suasana dan ersaudaraan yang akrab

Kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik suatu sekolah, kabupaten, propinsi ataupun seluruh

negara¹.

Pesantren sebuah bangunan yang digunakan untuk pemondokan atau asrama (tempat tinggal bersama) sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan kiai. dalam kehidupan sehari-hari lazim digunakan istilah “pondok pesantren” kedudukannya pondok tengah-tengah pesantren menjadi esensial bagi para santri, sebab di pondok itulah santri di gembelng, ditempa, dibina dan didik mental spiritualnya².

Sebagai Negara Islam terbesar di dunia Indonesia memiliki lembaga pendidikan dalam melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan. lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia adalah pesantren. pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia karena pendidikan model pesantren inilah berkembang pesat di Indonesia.

Pesantren adalah sebuah sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya khas Indonesia yang dimulai pada Abad ke-13. Beberapa abad kemudian pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya sebuah tempat pengajian dan berkembang dengan pendirian tempat menginap bagi santri yang disebut dengan pesantren³

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Memahami pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui keseluruhan sejarah kemunculan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam sepanjang masa kegemilangannya memandang kepada kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban dan memikul tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat bangsanya dan turut serta secara aktif untuk kemajuan masyarakat dan bangsanya.⁴

Sumbangan terbesar KH. Imam Zarkasyi terhadap sejarah perkembangan pondok pesantren di Indonesia adalah konseptualisasi sekaligus aplikasi dari sistem pendidikan model KMI (*Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah*) yang memadukan sistem pendidikan yang diimplementasikan di empat institusi pendidikan bereputasi dunia, saat belum pernah ada tokoh segenerasi beliau yang memikirkannya. Empat institusi pendidikan bereputasi dunia tersebut adalah Universitas Al-Azhar di Mesir, Pondok Syanggit di Mauritania (keduanya berada di Afrika Utara), Universitas Muslim Aligarh, dan Perguruan Santiniketan (yang didirikan Rabindranath Tagore) di India. Perpaduan dari keempat institusi pendidikan di atas ditegaskan sendiri oleh KH. Imam Zarkasyi, karena berbagai kelebihan pada masing-masing institusi. Integrasi keempat

¹MM. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 36.

²Agus Pahrudin dan Amirudin, *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren*, (Natar Lampung Selatan Ali Imron, 2010), h.19

³Santi Maulidah, “Modernisasi Pondok Pesantren: Studi Perbandingan Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Dan Kh. Imam Zarkasyi”, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h.1.

model institusi pendidikan bereputasi dunia tersebut menjadikan gontor sebagai lembaga pendidikan Islam yang meninggalkan pola pesantren tradisional, atau sistem pengajaran yang berpegang pada kitab Islam klasik.

KH. Imam Zarkasyi adalah seorang pendidik sekaligus ahli di bidang pendidikan. Berbagai teori pendidikan disimpulkan dari praktik di pondoknya dan diterapkan di tempat yang sama. Teori pendidikan tradisional dan modern pun dikuasai beliau sebagai hasil dari pembelajaran dan pengalaman yang beliau rasakan di beberapa pondok pesantren tradisional di Jawa serta Madrasah Sumatra Thawalib dan Noormal Islam School di Padang Panjang. Dari sisi ini, beliau benar-benar sosok yang tidak diragukan lagi keahliannya di bidang pendidikan, baik teori maupun terapan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, Majalah, Jurnal, Artikel, Internet, atau karya ilmiah yang lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. serta dengan menggunakan Teknik Analisis isi (*content analysis*) yakni dengan cara mencari dan membahas secara mendalam terhadap konsep yang terdapat dalam pesan atau informasi dalam suatu media. kemudian data atau pesan atau informasi yang telah diperoleh tersebut diolah dengan cara editing, organizing serta menghasilkan penemuan atau hasil penelitian terbaru.

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. penelitian dalam bahasa Inggris "*research*" istilah ini berarti mencari atau menyelidiki, penelitian adalah suatu proses ketika seseorang mengamati fenomena secara mendalam dan mengumpulkan data kemudian menarik beberapa kesimpulan dari data tersebut. jadi metode penelitian adalah suatu upaya seseorang dalam mengamati suatu fenomena dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan dari data tersebut secara optimal⁴.

B. Pembahasan

Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut : pondok pesantren menurut K.H Imam Zarkasyi adalah (1) Materi dan Kurikulum, K.H Imam Zarkasyi menjadikan pesantren Gontor sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan alumni nya pandai dalam berbahasa Arab dan Inggris. (2) pendidikan, sistem Pengajaran menurut K.H Imam Zarkasyi adalah sistem pengajaran menggunakan cara klasikal yang terdapat jenjang waktu yang diterapkan. Hal ini dilakukan untuk mencetak tokoh masyarakat serta ulama agar sistem pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menurut KH. Imam Zarkasyi identik dengan pondok modern Darussalam Gontor dikarenakan dialah yang membesarkan pondok ini sehingga namanya menjadi terkenal. Zarkasyi dalam mengolah pondok pesantren karena pemikirannya yang modern tentang lembaga pendidikan yang disebut modern ini. Dalam

⁴ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data Sekunder (Edisi Revisi), (Jakarta, 2012). Cet, 3. h. 8

pandangan KH. Ahmad Zarkasyi, hal yang paling penting dalam pesantren bukanlah pelajarannya semata-mata, melainkan jiwanya. Jiwa itulah yang akan memelihara kelangsungan hidup pesantren dan menentukan filsafat hidup para santrinya. Jadi nama K.H. Imam Zarkasyi ini identik dengan Pondok Modern Darussalam Gontor karena beliau lah yang membesarkan pondok ini hingga namanya terkenal. Dalam pandangan beliau yang terpenting bukanlah sebuah pelajaran yang ada melainkan jiwanya. Dari jiwa itulah akan terpelihara kelangsungan hidup pesantren dan menentukan filsafat hidup para santrinya.

1. Materi dan kurikulum pendidikan

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu “curriculum”, dan pada awalnya kurikulum mempunyai pengertian “a running course”, di mana dalam bahasa Perancis disebut “cours” berarti “torun / berlari”. Pada tahun 1955 istilah kurikulum baru digunakan, tetapi hanya sebatas dalam bidang olah raga saja. Dalam kamus Webster dikatakan bahwa kurikulum adalah alat yang membawa orang dari start sampai finish. Sedangkan dalam studi kependidikan Islam istilah kurikulum menggunakan kata manhaj yang berarti jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (courses) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah, sebagaimana yang telah dikenal oleh masyarakat kebanyakan⁵.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang sistematis⁶. Para pemikir pendidikan memiliki ragam dalam menentukan jumlah komponen tersebut, sebagaimana Soetopo dan Soemanto membagi komponen kurikulum dalam lima komponen yaitu : tujuan, isi dan struktur program, organisasi dan strategi, sarana, dan evaluasi, yang mana digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Konsep pendidikan KH. Imam Zarkasyi berekenaan dengan pembaruan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Gontor adalah 100% umum dan 100% agama. Di samping pelajaran tafsir, hadis, fiqh, ushul fiqh yang biasa diajarkan di pesantren tradisional, KH. Imam Zarkasyi juga menambahkan ke dalam kurikulum lembaga pendidikan yang diasuhnya itu pengetahuan umum, seperti ilmu alam, ilmu hayat, ilmu pasti (berhitung, aljabar dan ilmu ukur), sejarah, tata negara, ilmu bumi, ilmu pendidikan, ilmu jiwa dan sebagainya. Di samping itu, mata pelajaran yang sangat ditekankan dan harus menjadi karakteristik lembaga pendidikannya itu, yaitu pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Arab lebih ditekankan pada penguasaan kosa kata yang dimilikinya. Dalam pengajaran bahasa Arab ini, KH. Imam Zarkasyi menerapkan semboyan *Alkalimah al-wahidah fi alf jumlati khairun min alfi kalimah fi jumlatin wahidah* (kemampuan memfungsikan satu kata dalam seribu susunan kalimat lebih baik dari pada penguasaan seribu kata secara hafalan dalam satu

⁵Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), p. 141

⁶ UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, BAB X, Pasal, 36

kalimat saja. Namun demikian kemampuan dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris serta berbagai pengetahuan tersebut tetap harus didasarkan pada asas, jiwa dan kepribadian moral yang tinggi dan baik, seperti ikhlas, mandiri, sederhana dan sebagainya.

Untuk mendukung tercapainya moralitas dan kepribadian tersebut, para santri diberikan juga pendidikan kemasyarakatan dan sosial yang dapat mereka gunakan untuk melangsungkan kehidupan sosial ekonominya. Untuk itu kepada para siswa diberikan latihan praktis dalam mengamati dan melakukan sesuatu yang ia perkirakan akan dihadapinya dalam hidupnya kelak di masyarakat. Segala sesuatu diorganisasi sedemikian rupa untuk memberikan gambaran realisti kepada santri tentang kehidupan dalam masyarakat. Para santri dilatih untuk mengembangkan cinta kasih yang mendahulukan kesejahteraan bersama dari pada kesejahteraan pribadi, kesadaran pengorbanan yang diabdikan demi kesejahteraan masyarakat, khususnya umat Islam.

Sejalan dengan itu, maka di Pondok Modern Gontor diajarkan pelajaran ekstra seperti etiket atau tatakrama yang berupa kesopanan lahir dan kesopanan batin. Kesopanan batin akhlak dan jiwa, sedangkan kesopanan lahir termasuk gerak-gerik, tingkah laku, bahkan pakaian.

Pertama, dalam bidang kurikulum pesantren tradisional hanya mengajarkan pengetahuan agama, sehingga lulusannya tidak dapat memasuki lapangan kerja yang mensyaratkan memiliki pengetahuan umum, penguasaan teknologi dan keterampilan.

Kedua, dalam bidang metodologi pengajaran, pesantren tradisional kurang dapat memberdayakan lulusannya. Para pelajar pesantren tradisional diajari berbagai macam ilmu bahasa Arab dengan susah payah dan sulit dipahami, tapi mereka tidak dapat berbicara dan menulis bahasa Arab dengan baik. Mereka terlihat minder dan kurang memiliki rasa percaya diri.

Ketiga, dalam bidang manajemen. Pesantren tradisional menerapkan sistem manajemen yang sentralistik, tertutup, emosional, dan tidak demokratis. Semua hal yang berkaitan dengan pengaturan pesantren sepenuhnya berada di tangan kiai yang memiliki otoritas penuh sampai ia merasa tidak sanggup lagi, atau meninggal dunia.

2. Pendidikan Menurut KH. Imam Zarkasyi

Sistem pendidikan yang diterapkan di Gontor adalah menganut sistem pendidikan klasikal yang dipimpin secara terorganisir dalam bentuk penjenjangan kelas dalam jangka waktu yang ditetapkan. Hal ini ditempuh oleh KH. Imam Zarkasyi dalam rangka menerapkan efisiensi dalam pengajaran, dengan harapan bahwa dengan biaya dan waktu yang relative sedikit dapat menghasilkan produk yang besar dan bermutu.

Di samping dengan menggunakan sistem klasikal sebagaimana disebutkan di atas, KH. Imam Zarkasyi juga memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini para santri memiliki kegiatan lain di luar jam pelajaran, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, pidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), pramuka dan organisasi pelajar. Semua ini dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dalam wadah sistem pesantren yang diselenggarakan oleh santri sendiri. Dalam mengerjakan semua aktivitas itu, santri diharuskan tetap tinggal di pondok pesantren (boarding school).

Sistem ini sengaja diterapkan, di samping tidak meninggalkan ciri khas pesantren, juga dengan sistem asrama diharapkan dapat menjadi wadah dimana asas dan tujuan pendidikannya dapat dibina dan dikembangkan secara lebih efisien dan efektif.

Selanjutnya ditegaskan pula bahwa sekalipun adanya perpaduan antara sistem klasikal dan sistem asrama, tetapi tidak menghilangkan satu elemen penting dalam tradisi sistem pendidikan pesantren, yaitu pengajian kitab-kitab Islam klasik, yang sering disebut dengan kitab kuning. KH. Imam Zarkasyi menganjurkan agar para santri memiliki, membaca dan memahami kitab-kitab yang dipakai di pesantren tradisional. Adapun aktifitas dalam pesantren Modern Gontor sebagai analogi sistem pendidikan dapat dirincikan sebagai berikut

| NO | JAM | KEGIATAN |
|----|-------------|---|
| 1 | 04.00-05.30 | Bangun Tidur |
| | | Shalat Subuh Berjamaah |
| | | Membaca Al-Quran |
| | | Penambahan Kosa Kata Bahasa Arab maupun inggris |
| 2 | 05.30-06.00 | olahraga |
| | | mandi |
| | | kursus-kursus bahasa.kesenian keterampilan dll |
| 3 | 06.00-06.45 | makan pagi |
| | | persiapan masuk kelas |
| 4 | 07.00-12.30 | masuk kelas pagi |
| 5 | 12.30-14.00 | keluar kelas |
| | | shalat dzuhur berjama'ah |
| | | makan siang |
| | | persiapan masuk kelas sore |
| 6 | | masuk kelas sore |
| 7 | 15.00-15.45 | shalat ashar berjama'ah |
| | | membaca Al-Quran |
| 8 | 15.45-16.15 | Aktivitas bebas |
| 9 | 16.45-17.15 | Mandi dan persiapan jama'ah maghrib |
| 10 | 17.15-18.30 | shalat maghrib berjamaah |
| | | Membaca Al-Quran |
| 11 | 18.30-19.30 | makan malam |
| 12 | 19.30-20.00 | shalat isya berjamaah |
| 13 | 20.00-22.00 | belajar malam bersama |
| 14 | 22.00-04.00 | istirahat dan tidur |

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku

yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap dan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Sebagai contoh untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

Pembiasaan dalam perspektif Imam Zarkasyi adalah suatu keniscayaan. Pembiasaan bangun salat malam, salat berjamaah, persiapan mengajar (*i'dâd tadrîs*) adalah pembiasaan yang efek pendidikannya berupa kesungguhan, keikhlasan, dan nilai-nilai pendidikan lainnya yang tidak didapat melainkan melalui pembiasaan ini. Semua santri pastinya merasakan manfaat yang luar biasa dari proses pembiasaan ini.

C. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan dari pemikiran KH. Imam Zarkasyi tentang pendidikan Islam sebagai berikut:

1. KH. Imam Zarkasyi adalah seorang ulama yang mempunyai gagasan, komitmen dan kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Pondok Pesantren Modern Gontor yang didirikannya mampu mengakomodir keberagaman masyarakat Islam Indonesia.
2. Sistem Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Gontor adalah menganut sistem klasikal yang dipimpin secara terorganisir dalam bentuk penjenjangan kelas dan jangka waktu yang ditetapkan. Di samping itu diperkenalkan kegiatan ekstra kurikuler, dan tidak menghilangkan tradisi pesantren yaitu pengajaran kitab-kitab klasik.
3. Kurikulum yang seperangkat rencana dan pengaturan komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang sistematis.

Menurut KH. Imam Zarkasyi identik dengan pondok modern Darussalam Gontor dikarenakan dialah yang membesarkan pondok ini sehingga namanya menjadi terkenal. Zarkasyi dalam mengolah pondok pesantren karena pemikirannya yang modern tentang lembaga pendidikan yang disebut modern ini. Dalam pandangan KH. Ahmad Zarkasyi, hal yang paling penting dalam pesantren bukanlah pelajarannya semata-mata, melainkan jiwanya. Jiwa itulah yang akan memelihara kelangsungan hidup pesantren dan menentukan filsafat hidup para santrinya. Jadi nama K.H. Imam Zarkasyi ini identik dengan Pondok Modern Darussalam Gontor karena beliau lah yang membesarkan pondok ini hingga namanya terkenal. Dalam pandangan beliau yang terpenting bukanlah sebuah pelajaran yang ada melainkan jiwanya. Dari jiwa itulah akan terpelihara kelangsungan hidup pesantren dan menentukan filsafat hidup para santrinya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang sistematis. Para pemikir pendidikan memiliki ragam dalam menentukan jumlah komponen tersebut, sebagaimana Soetopo dan Soemanto membagi komponen kurikulum dalam lima komponen yaitu : tujuan, isi dan struktur program, organisasi dan strategi, sarana, dan evaluasi, yang mana digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Sistem pendidikan yang diterapkan di Gontor adalah menganut sistem pendidikan klasikal yang dipimpin secara terorganisir dalam bentuk penjenjangan kelas dalam jangka waktu yang ditetapkan. Hal ini ditempuh oleh KH. Imam Zarkasyi dalam rangka menerapkan efisiensi dalam pengajaran, dengan harapan bahwa dengan biaya dan waktu yang relative sedikit dapat menghasilkan produk yang besar dan bermutu.

Daftar Pustaka

- Abdullah Syukri Zarkasyi, Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor, Ponorogo: Trimurti Press, 2005
- Afi Farkhan Masrur. Pendidikan Karakter Kh Imam Zarkasyi, 2018
- Agus pahrudin dan Amirudin, *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren* ,Natar Lampung Selatan Ali Imron, 2010
- Amalia Rachman, N. *Manajemen Sekolah Kurikulum Dan Pengembangannya*, 2020
- Ansyar, M. *Kurikulum. Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, Padang: Kencana. 2014.
- Arumi, P, “Model Supervisi Akademik Dalam Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)” 2018.
- Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Edisi Revisi), Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016
- Bahri, S., “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. 2017, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Bakar, Yunus Abu. “Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Alumni”, Disertasi Doktoral Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007
- Bukhory, U. (2016). Kh. Imam Zarkasyi Dan Genre Baru Pondok Pesantren (Refleksi Seorang Cucu Murid). 1(2), 259–272.
- Fadillah, M. K. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren: Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *At-Ta’dib*, 10, 115–134. Retrieved From <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>
- Fatihah, I. Kepemimpinan Kh . Imam Zarkasyi Di Pondok Modern. 2(2),26, 2015.
- Fathoni, M. Pemikiran Pendidikan Kh. Imam Zarkasyi, 2011
- Fikri, M., Konsep Pendidikan Islam Pendekatan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah*, 11(1), 117–127, 2011.
- Idi, Abdullah. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik. Jakarta: Gaya Media, 1999
- Junaidi, K. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Jurnal cakrawala* 2(2), 95-111, 2016.
- UU SISDIKNAS No.20, tahun2003, bab X, pasal, 36
- Lazwardi, D. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan” *Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.2017
- Maesaroh, S. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. 1(1), 150–168. 2013

- MM. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003
- Munir, M. (2011). *Manajemen Pesantren: Studi Telaah Tentang Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor-Ponorogo*.
- Mulyasari, A. R. I. (2016). *Konsep Pendidikan Pondok Moder*
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data Sekunder (Edisi Revisi)*, Jakarta, 2012
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, edisi 1, Jakarta: Amzah, 2010
- Zarkasyi, Imam, *Pedoman Pendidikan Modern. Kursus Agama Islam*, ditulis bersama kakaknya, K.H. Zainuddin Fanani